

## **METODE BIMBINGAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP LANSIA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA (BRSLU) GAU MABAJI KABUPATEN GOWA**

**Oleh: Syamsidar, Putri Safirah**  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar  
sidar\_usman@gmail.com

### **Abstrak;**

*This research journal aims to describe the Guidance method of Islamic Religious Instructors for the elderly. This study used a descriptive qualitative research type located at the Gau Mabaji Center for Elderly Social Rehabilitation (BRSLU), Gowa Regency. The research approach used is the guidance approach. The primary data source for this study was Muminati Puji as a Religion instructor at BRSLU Gau Mabaji Gowa Regency (key informant), additional informants namely Puji, Sugiati Hartati, Ramli, Rayana, Ahmad, Abdullah Hafid (elderly). Secondary data sources are books, theses, journals, literature, other data sources that can be used as a complement. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of this study, there are two factors that underlie Islamic instructors in applying guidance methods to the elderly at the Gau Mabaji Aged Social Rehabilitation Center (BRSLU) Gowa Regency, namely: internal factors which include changes in family structure, elderly socialization factors, and loneliness factors. Then, external factors which include services and facilities at Balai and factors that no one pays attention to. The efforts of instructors in Islam in providing guidance to the elderly use the direct method, namely by providing individual guidance such as giving material on Taharah, sitting prayers, standing prayers, types of uncleanness and how to clean it. This activity is carried out once a week every Tuesday. The implication of this research is that it is hoped that the Gau Mabaji Center for Elderly Social Rehabilitation (BRSLU) in Gowa Regency will pay more attention to services for the elderly, the person in charge of the orphanage can add human resources in their respective fields, especially in the guidance of their religion, there should be permanent religious counselors working there so that the process of providing guidance can be carried out optimally, and the activities are more programmed so that the elderly do not have much free time.*

**Kata Kunci :** Bimbingan, Penyuluh, Lansia

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari bayi hingga lansia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak bisa diulangi kembali. Hal-hal yang terjadi di awal perkembangan individu akan

memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui adalah masa menuju ke masa tua. Lanjut usia merupakan tingkat tumbuh kembang akhir dari tumbuh kembang manusia dan manusia sudah memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dibanding tumbuh kembang usia lain. Di Indonesia, lanjut usia merupakan orang tua yang dihormati dan dihargai serta sering diminta untuk memberikan pendapat pada berbagai masalah kehidupan. Lansia dinilai memiliki kebijaksanaan yang lebih dibanding dari usia lain karena pengalaman yang lebih banyak sehingga dinilai memiliki berbagai sudut pandang dalam menyikapi berbagai masalah.<sup>1</sup>

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yakni periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang lebih bermanfaat. Usia 60 biasabiasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Selain itu, usia 60 digunakan sebagai usia pension dan sebagai tanda dimulainya usia lanjut.<sup>2</sup>

Dunia berubah makin cepat. Berbagai aspek dan cara hidup manusia berubah dengan drastic. Anak-anak yang antargenerasi mempengaruhi kehidupan dan cara pandang manusia.<sup>3</sup>

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Menjadi tua ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah, serta terjadi penimbunan lemak terutama di perut dan pinggul. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal atau ide baru.<sup>4</sup> Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Hud/11: 15-16.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ  
أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطُلَّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

---

<sup>1</sup> Yenni Ferawati Sitanggang, Sanny Frisca dkk, Keperawatan Gontorik, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 13 2Diana Ariswati Triningsih. Siti Muhayati, Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia, (cet.1; Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2018), h.1-2

<sup>2</sup> Diana Ariswati Triningsih. Siti Muhayati, Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia, (cet.1; Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2018), h.1-2

<sup>3</sup> Hendro Setiawan, Bergulat Dengan Usia: Sebuah Refleksi Atas Pergulatan Para Lansia pada Masa Ini (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h.1

<sup>4</sup> Siti Maryam, Ekasari dkk, Mengenal Lanjut Usia dan Perawatannya (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h.32

Terjemahnya:

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. (15) Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan. (16)<sup>5</sup>

Setiap makhluk hidup mengalami siklus kehidupan. Pada manusia, siklus kehidupan dimulai saat terjadinya pembuahan. Setelah itu janin akan melewati proses kelahiran, tumbuh, berkembang, memasuki masa remaja dan dewasa, memasuki masa tua, dan akhirnya mati. Jadi tua adalah tahapan yang akan kita lalui.<sup>6</sup>

Semakin menuanya umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Tetapi dalam kenyataannya banyak lansia yang ditinggalkan oleh keluarganya di panti-panti sosial dan bahkan ada di antara mereka yang terlantar. Berdasarkan data lansia yang tercatat di Balai Pusat Statistik tahun 2019 dari 267 juta penduduk Indonesia sebanyak 9,60 % atau 25,66 juta adalah lansia.<sup>7</sup>

Adapun di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri didapatkan hasil proyeksi penduduk menurut kelompok usia pada tahun 2016, tercatat kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 255.661 jiwa dan pada kelompok umur >65 tahun sebanyak 496.967 jiwa (katalog BPS, 2018:3-4).<sup>8</sup>

Masa tua merupakan salah satu masa dalam rangkaian perjalanan hidup dan perkembangan individu. Segala sesuatu yang terjadi dalam diri individu lanjut usia, atau yang kerap disebut ringkas dengan kata lansia, merupakan akumulasi dari perjalanan panjang kehidupannya, sejak tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Hal ini memunculkan pemahaman awal bahwa mengupayakan kondisi psikologis yang positif di masa usia lanjut sebenarnya harus sudah dilakukan sejak tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Apabila kemudian lansia mengalami situasi dan kondisi perkembangan yang kurang baik banyak menunjukkan problem psikologis, maka dimungkinkan hal tersebut terjadi karena efek dari persoalan yang tidak terselesaikan sejak tahap perkembangan terdahulu, atau karena

---

<sup>5</sup> Kementrian Agama, Alquran dan terjemahannya (Lajnah Pentashihah Mushaf Al- Quran, 2017), h. 223

<sup>6</sup> Erlita Pratiwi, Yekti Mumpuni, Tetap Sehat Saat Lansia, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h.iii

<sup>7</sup> Gita Amanda, "Kemensos Perkuat Fungsi Balai Wujudkan Lansia Berdaya", *Republika*, 27 Oktober 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qius40423/kemensos-perkuat-fungsi-balai-wujudkan-lansia-berdaya>, (03 Desember 2021).

<sup>8</sup> Nopyanti Arianti Putri M, "Pola Adaptasi Lansia Dalam Perawatan Kesehatan di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut USia Gau Mabaji Kabupaten Gowa", *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2020), h.2

penyesuaian yang kurang optimal terhadap berbagai perubahan situasi dalam proses penuannya. Keduanya menjadi catatan agar lingkungan di sekitar lansia mengupayakan dukungan yang dibutuhkan sehingga lansia terbantu untuk mampu menuntaskan tahap akhir perkembangannya dengan optimal.<sup>9</sup>

Pada dasarnya keluarga merupakan unit tepat dalam memberikan pelayanan terhadap orang tua di usia lanjut, dan mengoptimalkan nilai serta peran individu dalam keluarga. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah tidak bisa dipungkiri bahwa pada zaman sekarang terdapat beberapa generasi muda yang rasa hormat, bakti dan sopan santunnya kepada orang tua semakin menipis dan luntur. Hal ini disebabkan karena pada zaman modern seperti saat ini banyak individu baik pria maupun wanita yang mencoba mengeksplor apa yang dimilikinya dengan alasan masih berada dalam usia produktif. Sehingga banyak individu yang mengabaikan tugas sosialnya seperti merawat orang tua di usia lanjut dengan melimpahkan pada suatu lembaga sosial seperti panti werdha.<sup>10</sup>

Bimbingan dan pengarahan untuk membantu perkembangan manusia diharapkan sejalan dengan kebutuhannya. Karena jika tidak sesuai dengan kebutuhannya maka akan terjadi kesalahan dalam proses perkembangan yang berdampak negatif.

Penyuluh Agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh disamping menjalankan tugasnya sebagai penyuluh Agama juga memegang banyak peranan yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

Balai Rehabilitasi betul-betul menjadi role model di dalam memberikan pelayanan maksimal kepada para penerima manfaat, termasuk lansia. Di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa tempat itu sendiri menitik beratkan seluruh aksi di masyarakat lewat Atensi Lanjut Usia yang merupakan Layanan Rehabilitasi Sosial melalui pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan/atau residensial. Salah satunya yakni melalui pemenuhan kebutuhan hidup layak para lansia, seperti pangan, kesehatan, tempat tinggal dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terdapat sebanyak 15 orang lansia yang tinggal di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Permasalahan yang dialami lansia berasal dari aspek sosial maupun aspek psikologis atau emosional. Selain tinggal bersama keluarga, terdapat alternatif lain dalam mengatasi masalah

---

<sup>9</sup> Wiwin Hendriani, *Memahami Lanjut Usia: Dari Proses Penuaan Hingga Pendampingan Psikologis* (Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h.1-2

<sup>10</sup> Wulan Kusuma Wardani, *Artikel Analisis Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Werdha (Panti Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur)*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016), h.3

<sup>11</sup> Nur Suhra Wardya, "Kepala BRSLU Gowa: Banyak Lansia Tidak Punya Identitas Diri", *Antara Sulsel*, 29 Mei 2021, <https://makassar.antaranews.com/berita/264866/kepala-brslu-gowa-banyak-lansia-tidak-punya-identitas-diri>, (03 Desember 2021).

sosial lansia yaitu tinggal di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU). Adapun proses bimbingan dilakukan salah satunya secara perorangan atau *face to face* yang dilakukan oleh penyuluh Agama yang ditugaskan di balai tersebut. Penyuluh Agama dalam pembimbingan terhadap lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa sangatlah penting karena dapat memberikan pengaruh positif.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana Bimbingan Agama Islam mampu memberikan bantuan terhadap permasalahan yang dialami lansia. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: Metode Bimbingan Penyuluh Agama Islam Terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

## **B. Fokus Kajian**

Penelitian ini berjudul “Metode Bimbingan Penyuluh Agama Islam Terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa”. Olehnya itu, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup metode bimbingan Penyuluh Agama Islam pada Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

## **C. Tinjauan Pustaka**

1. Kajiannya dengan buku-buku:
  - a. Buku “Psikologi Umum dan Perkembangan” yang ditulis oleh Sudirman Sommeng, yang menjelaskan tentang bagaimana memahami struktur-struktur dan sifat-sifat kejiwaan manusia dan perkembangannya.<sup>12</sup>
  - b. Buku “Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya” yang ditulis oleh Siti Maryam dkk, yang menjelaskan tentang bagaimana merawat lansia serta perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada usia lanjut.<sup>13</sup>
2. Hubungan dengan peneliti yang telah ada
  - a. Dyah Isnaini Hasanah dengan judul “Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yohyakarta menggunakan metode langsung secara kelompok. Kemudian dalam penyampaian

---

<sup>12</sup> Sudirman Sommeng, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Makassar: Alauddin University Press, 2012)

<sup>13</sup> Siti Masyam, Rosidawati, dkk, Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya, (Jakarta: Selemba Medika, 2008)

materi bimbingan digunakan metode ceramah,, metode tanya jawab, metode drill (latihan).<sup>14</sup>

- b. Widya dengan judul “Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Tinggal di Keluarga dengan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha”, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di Panti Sosial dengan lansia yang tinggal bersama keluarga. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan kualitas umum lansia yang tinggal di PSTW Gau Mabaji Kab. Gowa dengan lansia di keluarga (day care service) ( $p=0,055$ ) namun ditinjau dari setiap domain tidak terdapat perbedaan berdasarkan domain fisik dan sosial, namun tidak terdapat perbedaan pada psikologis dan lingkungan. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar Mabaji untuk meningkatkan kualitas hidup terutama pada beberapa domain, adapun di masyarakat, pihak Pembina PSTW Gau Mabaji dapat memberikan program untuk interaksi lansia dengan masyarakat sekitar agar aspek kualitas hidup lansia dapat meningkat terutama pada aspek sosial.<sup>15</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari penyuluh Agama Islam dalam menerapkan bimbingan Agama Islam terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui upaya penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

#### **E. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Penyuluh Agama Islam**

###### **a. Pengertian Bimbingan Penyuluh Agama Islam**

Secara etimologi yang dimaksud dengan bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.<sup>16</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*Self Understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*Self Direction*), kemampuan

---

<sup>14</sup> Dyah Isnaini Hasanah, “Bimbingan KeAgamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017)

<sup>15</sup> Widya, “Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Tinggal di Keluarga dengan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha”, Skripsi (Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, 2016)

<sup>16</sup> Samsul Arifin, Pendidikan Agama Islam, (Ed.1, cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.17

untuk mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi kemampuan dalam menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga, maupun dengan masyarakat.<sup>17</sup>

Penyuluh Agama adalah ASN yang mengemban tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa Agama.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan penyuluh agama merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok dengan memahami petunjuk dari Allah, serta mampu menjalankan ajaran agama Islam sehingga hidup bahagia dunia dan akhirat.

## **b. Metode bimbingan Agama Islam**

### **1. Metode langsung**

#### **1) Metode individual**

Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi (dialog langsung tatap muka dengan yang dibimbing), teknik kunjungan rumah (melakukan dialog dengan konselinya tetapi dilaksanakan di rumah sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungan konseli), dan teknik kunjungan/observasi kerja (melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja konseli dan lingkungannya).

2) Metode kelompok Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan konseli dalam kelompok. Hal ini dilakukan melalui teknik diskusi kelompok, teknik sosiodrama, teknik psikodrama dan teknik pengajaran/bimbingan kelompok.

### **2. Metode tidak langsung**

Metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Secara metode individual dilakukan melalui surat- menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok/massal melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, media radio dan media televisi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Djumhur & M Surya, *Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h.28

<sup>18</sup> Redaksi, *Mau Tau? Ini Fungsi Penyuluh Agama Kemenag*, <https://kemenagmaros.or.id/2020/09/17/mau-tau-ini-fungsi-penyuluh-agama-kemenag/>, (17 Desember 2021).

<sup>19</sup> Karyono Ibnu Ahmad dan Muhammad Andri Setiawan, *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qurani: Mempertemukan Urutan Surah pada juz 28-juz 30 Al Qur'an*, (Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.22-23

Dalam bimbingan agama Islam banyak metode lainnya yang dipergunakan, yaitu:

- a. Metode interview (wawancara)
- b. Metode group guidance (bimbingan secara kelompok)
- c. Metode non direktif (cara yang tidak mengarah)
- d. Metode psikoanalisis (penganalisis jiwa)
- e. Metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan)
- f. Teknik rasional emotif
- g. Teknik konseling klinikal

## **2. Tinjauan tentang Lansia**

### **a. Pengertian Lansia**

Pengertian lanjut usia (lansia) menurut Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 1 adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Lansia merupakan periode akhir dari rentang kehidupan manusia. Melewati masa ini lansia memiliki kesempatan untuk berkembang mencapai pribadi yang lebih baik dan semakin matang.<sup>20</sup> Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ar-Rum/30:54.

Terjemahnya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.<sup>21</sup>

### **b. Perubahan-Perubahan yang terjadi pada Lanjut Usia**

#### **a. Perubahan Biologis**

Perubahan pada sistem panca indera yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa bersifat degenerative. Kehilangan kemampuan mendengar nada frekuensi tinggi, kesulitan dalam melakukan percakapan dan perubahan fungsi penglihatan membuat lansia merasa terisolasi dan menarik diri dari lingkungannya.

#### **b. Perubahan Psikososial**

##### **1) Isolasi**

---

<sup>20</sup> Diana Ariswatnti Triningtyas & Siti Muhayati, Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia, (Cet. I; Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2018), h.1

<sup>21</sup> IKementrian Agama, Alquran dan terjemahannya (Lajnah Pentashihah Mushaf Al- Quran, 2017), h.410



Isolasi sosial terjadi akibat tidak ada kemauan untuk berinteraksi dengan orang lain.

2) Pensiun

Pada masa pensiun lansia akan merasakan kehilangan seperti kehilangan penghasilan, kehilangan status, kehilangan teman, dan kehilangan pekerjaan

3) Rumah dan lingkungan

Kemampuan individu untuk hidup mandiri akan mempengaruhi pemilihan tempat tinggal pada lansia. Beberapa lansia memilih untuk tinggal bersama anggota keluarga dan ada juga memilih tempat tinggal sendiri atau tinggal di perumahan yang dekat dengan keluarganya

4) Kematian

Lansia mempunyai berbagai jenis sikap dan keyakinan mengenai kematian, tetapi ketakutan untuk mengalami kematian sendiri kurang terjadi, mereka lebih khawatir terkait ketakutan menjadi beban, mengalami penderitaan dan kesendirian.

c. Perubahan Kognitif

Menurunnya fungsi kognitif, gejala dalam tingkat ringan seperti mudah lupa dan dalam kondisi parah akan menyebabkan demensia, sering kali dianggap sebagai masalah yang biasa dan merupakan hal yang wajar terjadi pada mereka yang berusia lanjut, padahal menurunnya fungsi kognitif ini juga akan mempengaruhi quality of life pada lansia tersebut.<sup>22</sup>

d. Perubahan Fisik

Kecepatan perubahan kondisi biologis tidak selalu berbanding lurus dengan usia. Perbedaan antar usia kronolog dan usia biologis dipengaruhi oleh kecepatan penurunan fisik yang bervariasi pada setiap orang. Ada orang yang usianya sudah tua tetapi fisiknya masih bugar seperti orang yang lebih muda, tetapi ada pula yang sebaliknya, lebih rentan dari rata-rata usianya.<sup>23</sup>

e. Perubahan Psikis

- 1) Munculnya rasa kesepian yang mungkin disebabkan karena putra putrinya sudah besar dan berkeluarga sehingga tidak tinggal serumah lagi.
- 2) Berkurangnya kontak dan tugas-tugas social akibat kondisi fisiknya yang menurun itu.
- 3) Lekas merasa jenuh dan kadang-kadang bisa berbuat cerewet.

---

<sup>22</sup> Agus Martini, Pengaruh Senam Otak Terhadap Perubahan Daya Ingat (Fungsi Kognitif) pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kubu Raya, Skripsi, (Program Study Pendidikan Dokter FK UNTAN, Kalimantan Barat, 2016).

<sup>23</sup> Hendro Setiawan, Bergulat Dengan Usia, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2021), h.16

- 4) Kurang sekali dalam hal ingatan, penglihatan, atau pendengaran, dan kadang-kadang dapat terjadi pikun.
- 5) Suka bercerita atau bernostalgia tentang kehebatannya masa lampau.
- 6) Kehidupan keagamaan sangat baik terutama dalam hal ibadah dan amaliah-amaliah lainnya karena dilihat dari segi usia rata-rata mereka sudah mendekati kematian yang pasti datang dan menemuinya.<sup>24</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan di sesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

## **HASI DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum BRSLU Gau Mabaji Kabupaten Gowa**

Balai Lansia “Gau Mabaji” yang dalam bahasa Makassar memiliki arti “Perbuatan yang Baik” adalah unit pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Sosial RI yang bertanggung jawab dibawah Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial sehari-hari secara fungsional dibina oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia sesuai dengan budang tugasnya.

Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji pertama kali berdiri pada tahun 1968 yang beralamat di Jl. Tanjung Bunga Makassar, Kecamatan. Mamajang Kota Makassar yang dimana masalah sosial ditangani dalam satu lokasi (lingkungan Pondok Sosial). Pada tahun 1977 BRSLU Gau Mabaji pindah lokasi di Jl. Poros Malino Km. 29 Romangloe, Bontomarannu, Gowa yang dimana khusus penanganan lansia melalui PSTW. Kemudian pada tahun 2019 Perubahan fungsi dari PSTW menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia yang dimana beralih dari layanan dasar ke layanan lanjutan.

Adapun visi dan misi BRSLU Gau Mabaji Kabupaten Gowa.

#### 1) Visi

Mewujudkan BRSLU “Gau Mabaji” di Gowa sebagai lembaga terpercaya dalam pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia yang professional, inovatif, dan akuntabel.

#### 2) Misi

- a. Meningkatkan mutu pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia guna meningkatkan kepuasan penerima manfaat dan masyarakat.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi sumber daya manusia penyelenggara pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia

---

<sup>24</sup> Sudirman Sommeng, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.235

- c. Menumbuhkan dan memperkuat peran aktif dan kerjasama multisektor dalam upaya pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia
- d. Mengembangkan system informasi pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia

## **B. Faktor yang Mendasari Penyuluh Agama Islam dalam Menerapkan Metode Bimbingan terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian metode bimbingan Agama diberikan kepada lansia dikarenakan memang sudah ketentuan dari Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Jadi penyuluh Agama yang memberikan bimbingan hanya mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Balai tersebut.<sup>25</sup>

### 1) Faktor internal

#### a. Perubahan struktur keluarga

Salah satu faktor penyebab lansia sehingga tinggal di panti adalah karena faktor perubahan struktur keluarga. Ada banyak hal yang menyebabkan perubahan struktur keluarga seperti anak yang menikah atau membentuk keluarga sendiri yang akan membuat orang tua tinggal hanya berdua, kehilangan pasangan hidup (meninggal), bercerai dan kurangnya kasih sayang. Hal seperti itulah yang menyebabkan lansia menjadi terlantar dan kesepian.

#### b. Faktor Sosialisasi Lansia

Keterlibatan orang yang berusia lanjut bersama anak semakin hari semakin berkurang sehingga membuat lansia merasa kesepian ini berarti mereka perlu membangun ikatan dengan anggota lain seusianya. Ikatan persahabatan itu bukan hanya dibutuhkan oleh orang-orang yang masih muda saja tetapi orang yang berusia lanjut juga sangat membutuhkan teman sebayanya. Kebutuhan tersebut sangat normal terjadi, meskipun anaknya masih ada dan melarang orang tuanya untuk bekerja akan tetapi lansia juga ingin mengurangi rasa kesepiannya.

### 2) Faktor Eksternal

#### a. Faktor pelayanan dan fasilitas di balai

Pelayanan dan fasilitas di Balai juga menjadi alasan lansia memutuskan tinggal di Balai. Umumnya terjadi karena sebelumnya mereka memiliki latar belakang ekonomi yang rendah sehingga tidak mendapatkan pelayanan dan fasilitas seperti yang ada di Balai. Ada beberapa pelayanan di Balai sehingga lansia bisa menikmati hidupnya secara wajar tanpa dipungut biaya dan para lansia ditampung dalam asrama.

---

<sup>25</sup> Dg. Puji (55 Tahun) Penyuluh Agama, Wawancara, di KUA Bontomarannu Kabupaten Gowa, 18 Januari 2022

b. Faktor tidak ada yang memperhatikan

Saat memasuki usia tua, para lanjut usia memiliki perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga yang optimal mendorong kesehatan para lansia meningkat, selain itu kegiatan harian para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan.

**C. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan bimbingan Agama terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan penyuluh Agama dalam proses pemberian bimbingan terhadap lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Gau Mabaji Kabupaten Gowa dengan metode langsung dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbing. Jenis metode langsung yang digunakan penyuluh Agama yaitu:

1. Bimbingan Individu

Bimbingan individu merupakan suatu proses interaksi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi yang mana metode individu ini dilakukan pembimbing dengan cara mendekati diri kepada lansia dan mewawancarai lansia.

Pelaksanaan bimbingan individu dibagi menjadi dua bagian yaitu bimbingan konsep dan bimbingan praktis.

2. Bimbingan konsep

Bimbingan konsep merupakan proses pemberian materi terhadap individu sebelum melakukan pelaksanaan terhadap materi yang telah disampaikan. Bimbingan konsep ini Jadi sebelum lansia praktekkan apa yang sudah diajarkan oleh penyuluh Agama ia diberikan materi terlebih dahulu. Materi kegamaan yang diberikan terhadap lansia yaitu:

- 1) Pemberian materi mengenai Taharah
- 2) Jenis-jenis najis dan cara membersihkannya
- 3) Surah-surah pendek
- 4) Cara solat baring, solat tidur dan solat duduk
- 5) Zikir

3. Bimbingan praktis

Bimbingan praktis merupakan proses pelaksanaan secara nyata dari materi apa yang telah diberikan sebelumnya oleh pembimbing. Bimbingan praktik ini diberikan agar lansia lebih paham dengan apa yang telah diajarkan dengan praktek langsung.

## **PENUTUP/KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian, Metode Bimbingan Penyuluh Agama Islam terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang Mendasari Penyuluh Agama Islam dalam Menerapkan Metode Bimbingan terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa ada dua faktor yaitu: Faktor Internal yang meliputi beberapa faktor yaitu perubahan struktur keluarga dan faktor sosialisasi lansia. Kemudian faktor eksternal yang meliputi pelayanan dan fasilitas di Balai dan Faktor tidak ada yang memperhatikan.
2. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan bimbingan Agama terhadap Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Adapun upaya yang dilakukan oleh penyuluh Agama terhadap lansia yaitu dengan melakukan bimbingan individu dengan memberikan pemahaman keagamaan seperti memberi materi mengenai taharah, jenis-jenis najis dan cara membersihkannya, cara solat duduk, solat baring.

### **B. Implikasi Penelitian**

- 1) Diharapkan kepada Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Gau Mabaji Kabupaten Gowa lebih sering lagi memberikan bimbingan keagamaan terhadap lansia.
- 2) Penanggung jawab panti dapat menambah sumber daya manusia di bidangnya masing-masing terutama di bimbingan Agamanya.
- 3) Hendaknya ada penyuluh Agama tetap yang bekerja disana agar proses pemberian bimbingan bisa dilakukan secara maksimal.
- 4) Kegiatannya lebih terprogram lagi agar lansia tidak banyak waktu kosongnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, Gita. "Kemensos Perkuat Fungsi Balai Wujudkan Lansia Berdaya", *Republika*. 27 Oktober 2020. [https://www.republika.co.id/berita/qi\\_us40423/kemensos-perkuat-fungsi-balai-wujudkan-lansia-berdaya](https://www.republika.co.id/berita/qi_us40423/kemensos-perkuat-fungsi-balai-wujudkan-lansia-berdaya), (03 Desember 2021)
- Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Ed.1, cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Djumhur & M Surya, *Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu. 1975.
- Hasanah, Dyah Isnaini. "Bimbingan KeAgamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hendriani, Wiwin. *Memahami Lanjut Usia: Dari Proses Penuaan Hingga Pendampingan Psikologi*. Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

- Martini, Agus. Pengaruh Senam Otak Terhadap Perubahan Daya Ingat (Fungsi Kognitif) pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kubu Raya. Skripsi. Program Study Pendidikan Dokter FK UNTAN Kalimantan Barat. 2016.
- Maryam, Siti Ekasari dkk. Mengenal Lanjut Usia dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Pratiwi, Erlita Yekti Mumpuni. Tetap Sehat Saat Lansia. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Putri M, Nopyanti Arianti. Pola Adaptasi Lansia Dalam Perawatan Kesehatan di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut USia Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2020.
- Redaksi. Mau Tau? Ini Fungsi Penyuluh Agama Kemenag, <https://kemenagmaros.or.id/2020/09/17/mau-tau-ini-fungsi-penyuluh-Agama-kemenag/>, (17 Desember 2021).
- Setiawan, Hendro. Bergulat Dengan Usia Sebuah Refleksi Atas Pergulatan Para Lansia pada Masa Ini. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sommeng, Sudirman. Psikologi Umum dan Perkembangan. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Triningsih, Diana Ariswati, Siti Muhayati. Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia. Cet.1; Jawa Timur: CV AE Meia Grafika, 2018.
- Wardani, Wulan Kusuma. Artikel Analisis Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Werdha (Panti Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur). Skripsi. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Wardya, Nur Suhra. “Kepala BRSLU Gowa: Banyak Lansia Tidak Punya Identitas Diri”. Antara Sulsel. 29 Mei 2021. <https://makassar.antaranews.com/be-rita/264866/kepala-brslu-gowa-banyak-lansia-tidak-punya-identitas-diri>, (03 Desember 2021).
- Widya. Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Tinggal di Keluarga dengan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. Skripsi (Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Yenni Ferawati Sitanggang, Sanny Frisca dkk. Keperawatan Gontorik. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.